

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Evelyna merupakan seniman wanita yang produktif berkarya di kampung halaman Minangkabau. Karya Evelyna sudah banyak dikoleksi di berbagai tempat dan instansi-instansi pemerintah. Evelyna mengusung tema perempuan dalam berkarya seni lukis diantaranya perempuan dalam aktivitas keseharian, perempuan dalam upacara ritual, perempuan dalam pasar, perempuan di pedesaan dan perempuan dalam *kaba/ cerita*. Peran perempuan pada tema tersebut menghadirkan sosok figur perempuan yang anggun, tangkas, lembut, manja dan perempuan terpinggirkan bahkan erotis. Karya lukis Evelyna dikemas dengan identitas Minangkabau seperti mengenakan baju *kurung basiba*, lilitan kain di kepala (*tangkuluak*) dan bagian *background* menghadirkan representasi *Rumah Gadang*, *rangkiang*, *bendi*, kincir air dan suasana pedesaan dengan pohon-pohon, perbukitan dan hamparan sawah.

Alasan Evelyna mengangkat konsep tersebut, menurut Evelyna perempuan Minangkabau masa lampau itu unik baik dari bersikap maupun cara berpakaian. Berbagai aktivitas yang dilakukan perempuan Minangkabau masa lampau, Evelyna tertarik untuk menggambarkan kembali melalui karyanya. Aktivitas tersebut sekarang jarang ditemukan.

Selain itu, Evelynna mengangkat konsep pernikahan masyarakat Minangkabau baik dari prosesi maupun cara berpakaian. Generasi muda banyak kurang mengetahui bagaimana prosesi dan bentuk pakaian pernikahan menurut ketentuan adat Minangkabau, seperti bentuk baju beludru berwarna merah, *suntiang* dan aksesoris. Pakaian adat pernikahan yang dijumpai pada saat ini sudah banyak dimodifikasi seperti warna baju, dan bentuk aksesoris.

Evelynna juga terinspirasi dari perempuan yang diceritakan dalam *kaba*. Sejumlah cerita itu seolah-olah perempuan itu jadi objek, jadi kadang-kadang ia melukis perempuan dalam tragedi. Evelynna mengakui sedih karena jarang ada cerita yang gembira. Cerita rakyat tersebut menjadi alasan Evelynna yang berbeda untuk dipaparkan, alasannya bahwa Evelynna sendiri sebagai perempuan Minangkabau serta ketertarikannya terhadap adat Minangkabau yang unik dan menarik untuk dituangkan ke dalam media kanvas dalam bentuk lukisan sebagai pelestarian nilai budaya.

Evelynna merupakan pelukis studio dengan kekuatan pengalaman imajinasinya menghadirkan kembali sosok figur serta peranan perempuan. Ideal Evelynna dengan *memflashback* memori ingatnya ketika ia masih tinggal bersama kedua orangtuanya di Bukittinggi. Figur perempuan tersebut dibalut dengan identitas-identitas Minangkabau sehingga menjadi argument dalam karya lukisnya. Pemikiran Charles Sanders Pierce akan digunakan untuk mengungkap pemaknaan dalam karya lukis Evelynna.

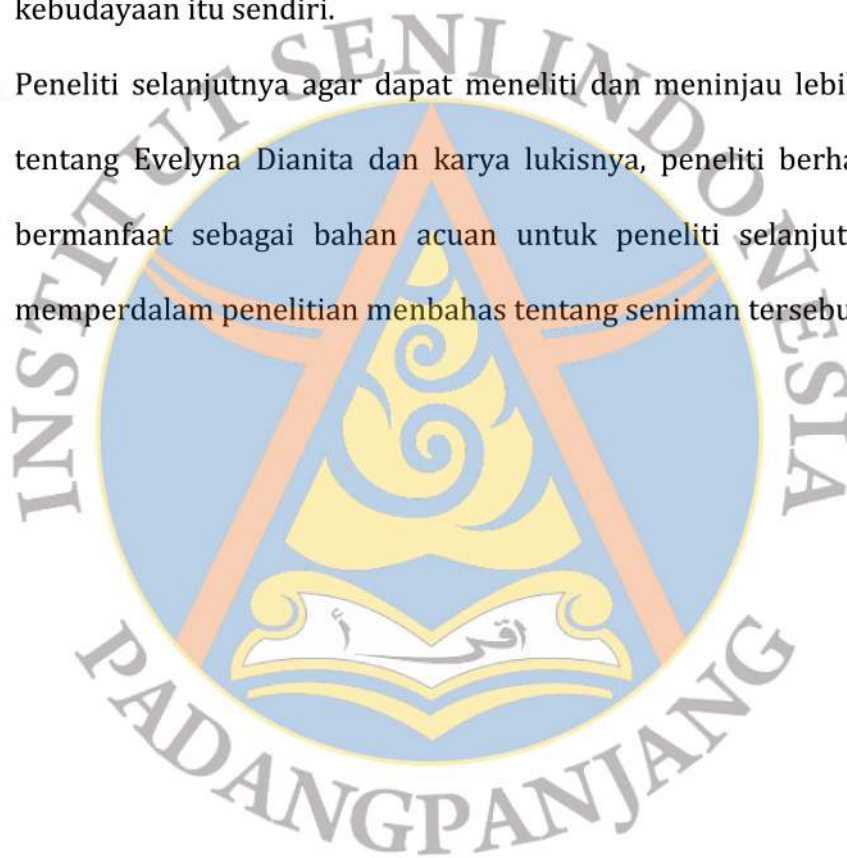
Hasil analisis bahwa perempuan Minangkabau masa lampau menjalani peran ganda dalam kehidupan. Mulai mengerjakan pekerjaan ringan hingga berat. Hakikat peranan perempuan yang hanya di dapur, sumur dan kasur, sebagai sosok perempuan Minangkabau masa lampau tidak berlaku. Karena dalam masyarakat dan keluarga peran perempuan Minangkabau terlihat dominan, dari mengurus rumah tangga hingga ikut andil membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, karya lukis Evelynna juga mengarah kepada budaya sudah mulai memudar baik dari sikap maupun cara berpakaian. Kegelisahan Evelynna terhadap budaya yang berlaku dalam adat Minangkabau masa lampau sudah mulai memudar seperti terlihat karya yang berjudul "*Manumbuak Padi*", "*Suduik Kampuang*" dan representasi kendaraan *bendi*. Evelynna memberikan gambaran aktivitas perempuan Minangkabau lewat visual karyanya. Peranan perempuan dalam masyarakat Minangkabau tampak lebih dominan, hal tersebut terlihat pada karya lukis Evelynna. Aktivitas tersebut jarang ditemui pada masa sekarang.

## B. Saran

1. Pemerintah Sumatera Barat agar dapat memperhatikan perkembangan seni rupa dengan memperkenalkan kepada masyarakat pentingnya karya seni, membina serta mendukung sarana dan prasarana yang

dibutuhkan para seniman, sehingga seniman di Sumatera Barat mampu lebih berkembang khususnya Seni Lukis.

2. Masyarakat Sumatera Barat agar dapat meningkatkan apresiasi terhadap benda seni seperti lukisan dan karya seni Serta mengetahui pentingnya karya seni sebagai aset kebudayaan atau tolok ukur kebudayaan itu sendiri.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dan meninjau lebih jauh lagi tentang Evelyn Dianita dan karya lukisnya, peneliti berharap dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian membahas tentang seniman tersebut.





## KEPUSTAKAAN

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danesi, Marcel, 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotik dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Dina, Suryadi dkk, 2019. Analisis Estetika Karya Seni Lukis Moel Soekarno yang bertema *Haritage*. *Jurn*, Vol 1. Eds, 2. Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia
- D.S Kartika, 2007, *Kritik Seni*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Eco, Umberto, 2000. *Teori Semiotika, Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi Tanda,* terjemahan Inyia Ridwan Muzir. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Erizal, Ibrahim dkk, 2018. Eksistensi Alam Minangkabau dalam Lukisan Seniman Sumatera Barat. *Jurnal Budaya Etnik*, Vol 2.No.2, Prodi Seni Murni. Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang.
- Elly, Kasim dkk (2005). *Tata Cara Perkawinan Adat Minangkabau*. Padang: Elly Kasim Collection.
- Feldman, Edmund Burke. (1967), *Art As Image and Idea*, terjemahan SP Gustami 1991, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kris, Budiman, 2011, *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutera.
- Koenjaraningrat, 1990. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Nain, Sjafnir Abu dan Rosnida M, 1992. *Kedudukan dan Peranan Wanita Dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*. Padang: CV ESA Padang.
- Nizar, Hayati, 2004. *Bundo Kanduang Dalam Kajian Islam dan Budaya*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM) Sumatera Barat.
- Santrock, J. W, 1998. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Thaib, Puti Reno Raudha, 2014. *Pakaian Adat Perempuan Minangkabau*. Sumatera Barat: Bundo Kanduang Sumatera Barat.
- Ibrahim, Anwar, dkk, 1984. *Arti Lambang dan Fungsi Tata Rias Pengantin dalam Menanamkan Nilai-nilai Budaya Provinsi Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Indra, Irawan, 2009. *Wanita, Nilai, Tradisi dan Realita Inspirasi Seni Lukis Evelyn Dianita*. Padangpanjang: LPPMPP ISI Padangpanjang.
- Read, Herbert, 1969. *The Art Sulpture, Princeto*, Washington. D.C: University Press.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, 2011, *Metodologi Peneletian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- S.E. Sanyoto, 2010, *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sjamsuddin, Helius, 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soedarso, Sp. 2006, *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*, BP ISI Yogyakarta: Yogyakarta.
- Soedarsono, R. M, 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sambangsari, Sumbi, (2008). *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Jakarta: Wahyu Media.
- Purba, Mauly dan Ben M, (2004). *Musik Populer*. Jakarta: Seni Nusantara.
- P. Joko Subagyo, 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wicandra, Bima Obed, 2007. Representasi Perempuan Pada Lukisan di Bak Truk, Surabaya, *Jurnal Nirmana* Vol.9, 1, Januari 2007:31-37. Universitas Petra Surabaya .
- Wijayanti, Lucky. 2019. Perempuan Sasak Dalam Ekpresi Visual (Perempuan Sebagai Penyangga Keluarga, Penjaga Tradisi, Dan Pelaku Seni), *Disertasi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan Yogyakarta.
- Wulandari, Yosi, 2015. Perempuan Minangkabau Dalam Kaba Cindua Mato Karya Syamsuddin S.T Rajo Endah dan Memenag Jodoh Karya Marah Rusli, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.16, No.1, Februari 2015:55-60. Universitas Ahmad Dahlan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

### Sumber Katalog

- Katalog pameran berdua “*Indah Mayu Lahiriah*” (2012)
- Katalog pameran “*Pesona Ranah Minang*” (2003)
- Katalog pameran “*Bienealle Sumatera II*” (2014)
- Katalog Pameran “*Sejamba Makan*” (2016)